

**REKOMENDASI COVID-19
KABUPATEN NGAWI
TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN NGAWI
PROVINSI JAWA TIMUR**
Jalan S. Parman No. 25 A Kode Pos : 63216 Ngawi

1. PENDAHULUAN

a. Latar belakang penyakit

Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menetapkan pedoman pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan isolasi melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor Hk.01.07/Menkes/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19.

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi.

Data kasus Covid-19 di Kabupaten Ngawi pada tahun 2023 sejumlah 185 kasus dan pada tahun 2024 sejumlah 11 kasus, 3 domisili Kabupaten Ngawi dan 8 kasus domisili di luar Kabupaten Ngawi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Ngawi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat Digunakan untuk evaluasi dan peningkatan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kejadian infeksi emerging di daerah Kabupaten Ngawi.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Ngawi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman
Kabupaten Ngawi Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	54.17

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan
Kabupaten Ngawi Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	30.76
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.
Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas
Kabupaten Ngawi Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	82.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67

8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	94.43
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Ngawi dapat di lihat pada tabel 4:

Tabel 4.
Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19
Kabupaten Ngawi Tahun 2025.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Ngawi
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.28
ANCAMAN	32.30
KAPASITAS	92.20
RISIKO	16.29
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Ngawi untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 32.30 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.28 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 92.20 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.29 atau derajat risiko RENDAH.

3. REKOMENDASI

NO	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KETERANGAN
1.	Melakukan Sosialisasi pentingnya cakupan lengkap Vaksinasi Covid di masyarakat di 24 wilayah kerja Puskesmas	o DINKES: - Promkes - Surveilans	Juli- Agustus 2025	-
2.	Mengusulkan dan melaksanakan Tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19) pelatihan	o DINKES: - Promkes - Surveilans o RUMAH SAKIT	Juli- Agustus 2026	- Pengu sulan pada bulan Agust- Nop 2025
3.	Mengusulkan dan melaksanakan pelatihan (sertifikat) tentang Penyelidikan dan Penanggulangan KLB	o DINKES: - Promkes - Surveilans	Juli- Agustus 2026	Pengusul an pada bulan Agust- Nop 2025

Ngawi, Juni 2025

Mengetahui

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Ngawi



dr. YUDONO, M.MKes

Pembina Utama Muda

NIP. 19650828 199910 1 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI
DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19
Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

1. Menetapkan Subkategori Prioritas.

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti
pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
2	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

SUB KATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL/ MONEY	MACHINE
% cakupan lengkap (Dosis 1,2) Vaksinasi COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penolakan vaksinasi karena Keyakinan terkait halal haram vaksin ❖ Pemahaman tidak perlu vaksinasi karena covid dia anggap sudah tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Belum semua vaksin tersertifikasi halal. ❖ Belum maksimalnya sosialisasi/penyuluhan terkait vaksinasi ❖ Belum maksimalnya advokasi kepada Toga terkait dengan keamanan vaksin 	-	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya aplikasi pelaporan vaksinasi covid yang sudah tidak aktif

% Rumah tangga yang melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	❖ Masih ada masyarakat yang tidak selalu menerapkan n cuci tangan dengan benar	❖ Belum semua di lingkungan masyarakat perkantoran di sediakan sarana cuci tangan dengan baik	-	Belum semua di lingkungan masyarakat perkantoran di sediakan sarana cuci tangan dengan baik o
--	--	---	---	--

Kapasitas

SUB KATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL / MONEY	MACHINE
Ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19	Petugas laborartorium belum mempunyai sertifikat terkait pengambilan spesimen COVID-19	Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport yang sudah memasuki masa Expired date	-	Aplikasi pencatatan pelaporan dari beberapa Faskes yang perlu di riset password
Jumah Unsur dalam Tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19)	Tim belum dari semua unsur Dokter, Perawat, Kesling, Pranata Laboratorium, dan Petugas Surveilans	Belum dilakukannya pelatihan Tim pengendalian kasus PIE (Penyakit Infeksi Emerging)	-	
% TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19	Petugas TGC belum mempunyai sertifikat	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Belum dilakukannya pelatihan bersertifikat terkait TGC ❖ SOP informal sudah ada, namun belum dituangkan dalam dokumen fisik/tertulis 	Belum ada anggaran terkait pelatihan TGC	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	% cakupan lengkap (Dosis 1,2) Vaksinasi COVID-19
2	Jumah Unsur dalam Tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19)
3	% TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19

5. Rekomendasi.

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% cakupan lengkap (Dosis 1,2) Vaksinasi COVID-19	Melakukan Sosialisasi pentingnya cakupan lengkap Vaksinasi Covid di masyarakat di 24 wilayah kerja Puskesmas	<ul style="list-style-type: none"> o DINKES: - Promkes - Surveilans 	Juli- Agustus 2025	
2	Jumlah Unsur dalam Tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19)	Mengusulkan dan melaksanakan Tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19) pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> o DINKES: - Promkes - Surveilans o RUMAH SAKIT 	Juli- Agustus 2026	Pengusulan pada bulan Agust-Nop 2025
3	% TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19	Mengusulkan dan melaksanakan pelatihan (sertifikat) tentang Penyelidikan dan Penanggulangan KLB	<ul style="list-style-type: none"> o DINKES: - Promkes - Surveilans 	Juli- Agustus 2026	Pengusulan pada bulan Agust-Nop 2025

6. Tim Penyusun

No	Nama OPD	Nama Lengkap	Jabatan
1	Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi	Bambang Winarno, S.E	Kasi Angkutan dan Barang
2	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi		
3	Rumah Sakit Umum daerah dr. Soeroto Kabupaten Ngawi	dr.Yenny Rusmawati	Kabid Pelayanan
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ngawi	Tri Setyo Budiono, S.Sos	JFT. Adm.Data Base Kependudukan
5	Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Ngawi		
6	Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi	Asriandy Natsir, ST	Analisis Perdagangan Ahli Muda
7	Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi		
		Daut Setyowahono,ST,MM	Epidemiolog Kesehatan
		Ngari,AMd Kes	Pengelola Program Imunisasi
		M. Agus Wibowo	Pengelola Program Haji
		Tri Suwanti	Sanitarian/ Pengella program Kesling
		Hartatik Pratiwi	Penyuluh Kesehatan Masyarakat
		Eni Sedyawati, SKM	Pranata Laboratorium Kesehatan di UPT Labkesda Kab Ngawi